

LAPORAN AKHIR

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

KESEJAHTERAAN SOSIAL YOGYAKARTA

DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN

KABUPATEN SLEMAN



DISUSUN OLEH:

ARUM LARAS WANGI

NIM. 11102241008

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan pelaksanaan Praktek Pembelajaran Lapangan yang disusun oleh :

Nama : Arum Laras Wangi

Nim : 11102241008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

ini telah disetujui oleh dosen pembimbing lapangan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan dan Guru Pembimbing untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19520528 198601 2 001

NIP. 196000416 198603 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia
2. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
3. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	v
Bab I Pendahuluan	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Program	14
Bab II Pelaksanaan	
A. Penyusunan Design Program	17
B. Praktek Pembelajaran FDS	19
C. Manajemen Diklat	22
D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan	27
Bab III Penutup	
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
Daftar Lampiran	

ABSTRAK

Oleh : Tim PPL Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan
Sosial (BBPPKS) Yogyakarta
Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semua dapat teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

ABSTRAK

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, peserta PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semua dapat teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta

adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga : Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat

dan juga menerima klien sebagai wahana praktik pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.

b. Laboratorium Komputer

Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.

c. Multimedia Room

Adalah sarana ruang yang disediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai sarana hiburan.

d. Media Audio Visual

Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

e. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat dipergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

f. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang diulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktik bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

Sarana dan Fasilitas

1. Gedung Kantor
2. Ruang Kelas
3. Ruang Diskusi
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
6. Ruang Perpustakaan
7. Mushola
8. Ruang Asrama
9. Ruang Aula
10. Ruang Makan
11. Ruang Panitia
12. Ruang Poliklinik
13. Ruang Praktek Klinis Konseling
14. Rumah Dinas
15. Gazebo
16. Halaman Olah Raga
17. Ruang Pekerja Sosial
18. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian TU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi	Satpam
		Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Pemelihara Kantor
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara Pengeluaran

		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan
		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi, S.Sos	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos	Penyiap Bahan Penyelenggaraan

		Basiran, SIP	Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer

			Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (manajemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanganan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Divisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Divisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Divisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan divisi pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Asessment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabaan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Penti Social Masyarakat
.8	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Partisipatif
9.	Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Menejemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta
4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI

		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggagas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi

pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakang wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-

masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

3. Potensi Pembelajaran

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Parktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah

satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pemantapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelolaan pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

B. Perumusan dan Rancangan Program

1. Perumusan Program

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan

desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Session (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

2. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan,

Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Penyusunan Design Program

1. Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 15 Juli. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 2014 di Dusun Bulusari, Srimartani, Piyungan, Bantul. Disana kami menemui ketua PPSLU, dengan menggunakan instrumen TNA dan menggunakan metode wawancara kami mencocokkan kurikulum yang telah dibuat dengan kebutuhan di PPSLU apakah sesuai untuk dilaksanakan di PPSLU. Untuk hasil pengumpulan data telah terlampir.

a. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPSLU. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

Salah satu dari isi analisis data yaitu tentang perencanaan program. Perencanaan merupakan suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama. Program meliputi analisis, implementasi, dan pengukuran (evaluasi). Perencanaan program PPS LU bermanfaat untuk sebuah organisasi, karena dengan adanya perencanaan program yang baik, maka program tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien.

Dalam mengerjakan design program, penulis mengulas tentang perencanaan program, pendanaan organisasi, dan pengendalian organisasi. Perencanaan merupakan suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan bersama. Program meliputi analisis, implementasi, dan pengukuran (evaluasi). Perencanaan program PPS LU bermanfaat untuk sebuah organisasi, karena dengan adanya perencanaan program yang baik, maka program tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya yaitu tentang pendanaan organisasi, sebagai sebuah organisasi yang ingin mewujudkan visi dan mengembangkan misi, maka harus melaksanakan sejumlah kegiatan dengan sumber dana yang berasal dari penjualan produk, jasa layanan, dan hibah atau bantuan. Adanya pendanaan diharapkan dapat membantu para lansia untuk memperoleh fasilitas yang mencukupi.

Serta yang terakhir yaitu tentang pengendalian organisasi, pengendalian dilakukan bertujuan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian program meliputi monitoring, evaluasi dan supervisi. Pengendalian sangat penting untuk mengetahui sampai mana pekerjaan sudah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan evaluasi, penentuan tindakan korektif ataupun tindak lanjut, sehingga pengembangan dapat ditingkatkan pelaksanaannya.

Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS.

Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

B. Praktek Pembelajaran FDS

1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pelaksanaan FDS yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 7 September 2014 bertempat di Balai Desa Bugisan, Prambanan, Klaten. Sasarannya pembelajaran ini yaitu kelompok Pelita atau biasa dikenal dengan kelompok Bugisan 2 yang merupakan kelompok pendampingan Ibu Harini Irawati, peserta yang hadir saat itu 22 orang. Yang bertugas menyampaikan materi pada pembelajaran yaitu Arum Laras dan Ajeng Apriliana. Laras menyampaikan materi di sesi 3A dan ajeng mendapat tugas menyampaikan materi di sesi 3B. Ibu-ibu kelompok pelita ini termasuk ibu yang aktif karena mereka sangat antusias dalam bercerita dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta mengikuti setiap permainan maupun tugas dari pemateri. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 16.15 dan berakhir pukul 17.45. Pemateri terus melakukan pemberian motivasi kepada peserta agar melakukan apa yang dipelajari pada pembelajaran FDS dirumahnya masing-masing. Pembelajaran FDS ditutup dengan ucapan terimakasih dan permohonan maaf serta mengajak peserta FDS untuk berfoto bersama.

Catatan Pelaksanaan FDS

Nama Praktikan 1	: Arum Laras Wangi
Materi	: Bermain Sebagai Cara Anak untuk Belajar
Tema	: Pendidikan dan Pengasuhan Anak
Sasaran	:Ibu-ibu kelompok Pelita, Dusun Bugisan, Prambanan, Klaten
Jumlah peserta	: 22 orang
Waktu	: Minggu, 7 September 2014 pukul 15.00-18.00 WIB
Tempat	: Balai Desa Bugisan, Prambanan, Klaten
Pihak yg terlibat	: - Ibu-ibu kelompok sejahtera - Instalasi Pegawai peksos dan BBPPKS Yogyakarta - Mahasiswa PPL UNY - Pendamping PKH Harini Irawati, S.E

Kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama teman-teman di Posko KKN. Berangkat ke Prambanan pukul 12.00 setelah melakukan sholat. Lokasi pertama yang menjadi tujuan kami adalah ke Dusun Brajan, karena pada hari Minggu ini kami ada dua sesi pertemuan dengan KSM, yang selanjutnya nanti akan dilanjutkan ke Dusun Bugisan. Kegiatan pertama dimulai pada pukul 13.00 yang bertempat di Kantor Kelurahan Brajan. Acara selesai pukul 15.00 yang dilanjutkan menuju ke Dusun Bugisan untuk mempersiapkan sesi kedua.

Sekitar pukul 15.15 sampai di kantor Kelurahan Dusun Bugisan, setelah beres-beres meletakkan barang-barang kami semua menyempatkan untuk makan siang sebentar. Pukul 15.50 mulai menyiapkan presensi dan menyambut ibu-ibu yang sudah mulai berdatangan. Ibu-ibu yang sudah presensi dan mendapatkan buku pintar langsung menempatkan duduk melingkar di teras Kantor Kelurahan dengan beralaskan tikar. Satu persatu ibu-ibu mulai datang dan memenuhi teras Kantor Kelurahan Bugisan.

Acara dimulai dengan sambutan dari Ibu Wati selaku ketua dari kelompok Pelita, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Harini Irawati, S.E atau lebih akrab kita kenal dengan Mbak Rini selaku pendamping dari kelompok PKH Pelita. Pada waktu menunggu sambutan dari Ibu Wati dan Mbak Rini saya merasa deg-degan dan merasa tegang, antara khawatir dan bingung untuk mempersiapkan apa yang nantinya akan saya ungkapkan pertama kali.

Memasuki acara inti sekitar pukul 16.15, awalnya keadaan agak sedikit canggung ketika saya menanyakan materi yang telah disampaikan di sesi pertama dan kedua pada pertemuan sebelumnya, karena banyak dari para ibu yang lupa sehingga keadaan agak sedikit hening juga tegang. Tetapi kondisi mulai cair ketika Ibu Wati selaku ketua kelompok menunjukkan keaktifannya, mulai dari menanggapi dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Mulai dari sesi tersebut akhirnya menjadi semakin dekat dan akrab ketika ibu-ibu satu-satu mengutarakan permainan apa yang mereka senang sewaktu dulu kecil.

Dilanjutkan dengan kegiatan bermain bersama dengan tema rantai kata, awalnya beberapa ibu masih belum faham tetapi dengan bantuan dari ibu-ibu di sampingnya yang sudah faham pengkondisian warga belajar menjadi lebih cepat. Permainan rantai kata dimulai dari warga belajar, hal tersebut dimaksudkan untuk memancing ibu-ibu untuk aktif dan kreatif sehingga semua ibu-ibu dapat ikut berpartisipasi semua. Selama

permainan berjalan beberapa waktu akhirnya menemukan ibu yang tidak dapat meneruskan kata ataupun lama dalam meneruskan kata. Kita dapatkan dua ibu-ibu yang tidak dapat meneruskan permainan yang pada akhirnya kita beri tanda kasih sayang. Tanda kasih sayang untuk ibu yang tidak dapat meneruskan permainan adalah joget dangdut diiringi dengan musik. Keadaan saat itu sangatlah asik dan begitu akrab, karena akhirnya beberapa dari ibu yang tidak kena hukuman menjadi ikut-ikutan berjoget.

Setelah permainan selesai dilanjutkan dengan *sharing* antar peserta mengenai apa yang mereka rasakan saat bermain dan manfaat apa yang didapat dari permainan rantai kata. Mulai dari ini peserta mulai lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, masih dalam keadaan berdiri satu persatu kemudian saling sahut menyahut ibu-ibu mulai mengutarakan pendapatnya. Keadaan menjadi semakin ramai, ditambah dengan anak-anak yang berlarian kesana kemari. Kemudian ibu-ibu dikondisikan untuk duduk kembali, dilanjutkan dengan membacakan *flipchart* mengenai manfaat bermain bagi anak. Waktu membaca *flipchart* saya meminta beberapa ibu untuk membaca, tapi sebagian dari mereka ternyata tidak dapat melihat tulisan yang ada di depan, karena jaraknya terlalu jauh dan ibu-ibu tidak membawa kacamata. Sehingga yang membaca hanya ibu yang duduknya berada paling depan dan dekat dengan *flipchart*. Sedangkan untuk manfaat yang terakhir tidak ada lagi ibu yang bisa membaca karena kejauhan, maka saya sendiri yang membacakan manfaat bermain yang terakhir.

Sesi ketiga yaitu menonton film tentang kegiatan apa saja yang dapat kita lakukan sambil bermain. Meskipun ada sedikit gangguan pada LCD yang layarnya berwarna merah semua, tetapi ibu-ibu tetap menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Setelah menonton film pendek kembali kita mengulas bersama apa yang terjadi dalam film tersebut, siapa saja tokoh yang ada di dalam film, dan apa hikmah yang dapat kita petik dari film tersebut. Ibu-ibu semakin aktif dan tidak malu-malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya, tetapi tetap saja terkadang harus menunjuk ibunya satu persatu untuk memancing.

Pada materi terakhir kita bermain lagi bernyanyi bersama, yaitu menyanyikan topi saya bundar dengan gerakannya. Saat itu anak-anak dari ibu-ibu saya ajak untuk maju masuk ke dalam lingkaran untuk bernyanyi bersama, tadinya anak-anak saya beri instruksi mengangguk, tetapi setelah mulai bernyanyi ternyata mereka diam saja. Anak-anak sudah saya bujuk

untuk bernyanyi tetapi masih diam saja hanya diam dan memandangi saya dengan muka bingung. Di setiap sesi yang berjalan selalu ada ulasan, jadi tiap materi maupun permainan itu selalu ada manfaat dan hikmah yang dapat kita kaji. Seperti setelah permainan, saya menyampaikan informasi bahwa menyanyi maupun gerak dan lagu dapat kita berikan pada anak kita yang berusia tiga tahunan. Berkali-kali juga saya sampaikan bahwa kegiatan bermain ini dapat ibu-ibu praktekkan di rumah agar hubungan emosional anak dengan ibu dapat semakin erat.

Tiba saatnya dipenghujung sesi tentang bermain, kali ini sesi akan dilanjutkan oleh teman saya yang bernama Ajeng. Dalam sesi kali ini akan membahas tentang bahasa. Walaupun saya tidak mengisi secara langsung materi ini, tetapi saya masih membantu dalam proses pembelajaran, misalnya saja dalam hal mengkondisikan ibu-ibu maupun memberikan pengarahan bagi ibu-ibu yang belum faham dengan perintah yang diinstruksikan oleh Ajeng. Pada saat diskusi tidak semuanya ibu aktif karena sebagian ada anak-anaknya yang ikut sehingga memecah konsentrasi ibu-ibu. Saat presentasi hasil diskusi juga sudah bagus tetapi lagi-lagi karena anak-anaknya yang mengganggu. Setelah pemberian materi selesai kemudian ditutup dengan kesimpulan oleh Ajeng dengan sangat bagus dan memuaskan karena ibu-ibu mendengarkan instruksi dan menyimaknya dengan seksama.

Manfaat yang diperoleh dari fasilitasi pembelajaran FDS yaitu:

1. Mendapatkan wawasan dan ilmu baru, khususnya dalam belajar bersama dengan ibu-ibu
2. Memperoleh ilmu baru tentang bagaimana cara mengajar yang menarik
3. Selain itu juga dapat bertukar pengalaman menarik dengan ibu-ibu penerima bantuan PKH

C. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka

waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Dari beberapa DIKLAT yang telah dilaksanakan, penulis mengikuti beberapa DIKLAT dan turut ambil bagian dari kegiatan tersebut. Diantaranya saat DIKLAT PKH penulis mengikuti proses pendampingan pembelajaran lapangan di Bantul. Pada saat DIKLAT perlindungan anak juga membantu dalam kegiatan dinamika kelompok. Selain itu pada saat DIKLAT TKSK merupakan kesempatan emas bagi penulis, karena saat mengisi materi penulis diminta dan berkesempatan untuk mengisi *ice breaking*.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau Jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan

disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan widyaiswara. Selain review, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

1. Tugas Tenaga Kediklatan

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- Penanggung Jawab

- Koordinator
- Wakil Ketua Bidang Akademis
- Wakil Ketua Bidang Administrasi
- Sekretariat
- Pendamping

D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan

a. Diskusi evaluasi family development session

Kegiatan diskusi evaluasi *Family Development Session* dilakukan di Kantor Pekerja Sosial. Hari itu sekitar pukul 08.00-10.00 pada tanggal 1 September 2014 bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial (Peksos). Diskusi ini dibuka oleh Bapak Wisnu selaku Kepala Instalasi Lab Peksos, dan selanjutnya diserahkan kepada Bapak Prih Wardoyo selaku pemimpin diskusi tentang evaluasi kegiatan fasilitasi *Family Development Session*.

Saat diskusi berlangsung membahas beberapa hal tentang apa yang sudah diamati oleh pegawai laboratorium Pekerja Sosial (Peksos). Para pengamat mengevaluasi secara keseluruhan penampilan dari kami yang sudah melakukan praktek fasilitasi kepada ibu-ibu penerima bantuan PKH (KSM). Hal-hal yang menjadi kritik utama dari penampilan kami salah satunya adalah dari segi kepercayaan diri.

Menurut Bapak Prih yang memimpin diskusi evaluasi mengungkapkan bahwa, penampilan kami secara keseluruhan sudah baik, hanya saja kepercayaan diri yang dimiliki masih kurang. Sehingga saat menyampaikan materi kita masih terlihat sedikit canggung dan kurang lantang. Tetapi meskipun masih terlihat sedikit kaku, beliau mengungkapkan bahwa untuk penampilan pertama kami sudah cukup baik. Disamping mengenai kepercayaan diri, dalam diskusi evaluasi juga menyampaikan tentang cara kita menghadapi ibu-ibu ataupun mengkondisikan ibu-ibu saat di ruangan. Saat mengkondisikan ibu-ibu kita dinilai masih belum begitu perhatian menyeluruh ke peserta. Karena hanya peserta yang dekat ataupun di depan saja yang masih mendapatkan perhatian. Selebihnya secara keseluruhan penampilan dari kita semua mereka menilai sudah memuaskan.

b. Diskusi tentang cara penyusunan latar belakang

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014 pada pukul 09.00-10.30 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang isinya hal-hal yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang akan dikerjakan. Dalam latar belakang harus berisi :

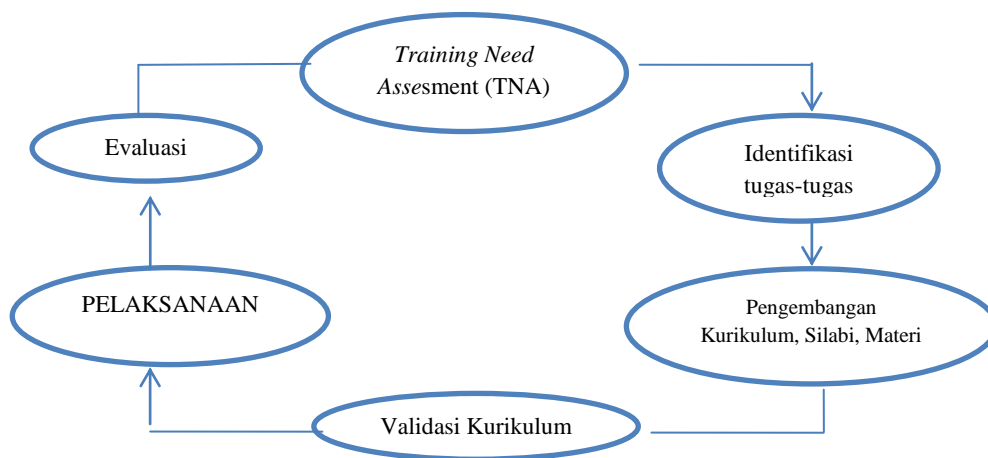
- Hal-hal yang bersifat filosofis yang merupakan kalimat sakti yang harus ada dalam suatu latar belakang karena kalimat ini adalah penentu latar belakang yang menarik.
- Hal-hal yang bersifat akademis yaitu berisi tentang ilmu atau materi tentang fokus masalah yang akan dibahas. Materi ini didapatkan dari referensi baik itu buku atau internet.
- Hal-hal yang bersifat yuridis yaitu berisi dasar hukum dan undang-undang yang mendukung tema yang kita ambil untuk membuat latar belakang
- Hal-hal yang bersifat Empiris yang membahas kondisi lapangan berupa data kualitatif maupun kuantitatif seperti data populasi, data masalah, dan data penanganan yang sesuai fakta dilapangan.
- Konklusi atau kesimpulan yang merupakan pernyataan dari alasan pengangkatan tema atau judul yang kita ambil.

Selain membahas cara penyusunan latar belakang bapak Prih juga sedikit menyinggung tentang cara mengidentifikasi kebutuhan. Cara mengidentifikasi kebutuhan sasaran pelatihan harus mempertimbangkan 2 hal yaitu :

- Kompetensi yang akan dicapai
- Kompetensi pelayanan kesejahteraan sosial dilihat dari segi psikososial, kesehatan, ekonomi produktif.

c. Diskusi Pengembangan Program PPS LU

Diskusi dilaksanakan pada Senin, 7 Juli 2014 pada pukul 08.00-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 5 pegawai Laboratorium Peksos dan 10 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh kepala bidang Peksos yaitu bapak Wisnu, selanjutnya diserahkan kepada pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan program PPS LU di Piyungan, Bantul. Berikut hasil diskusi pada hari ini:



“Langkah-langkah pengembangan program PPS LU”

Training Need Assesment (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Setelah itu, mengidentifikasi tugas dan fungsi pengurus PPS LU yang mencakup pengorganisasian, partisipasi dan pelayanan (sosial, ekonomi, spiritual, psikologis dan kesehatan). Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya menyusun kurikulum berdasarkan hasil TNA.

d. Diskusi Tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 pada pukul 08.00-10.00 bersama pegawai lab. Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Wisnu dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

- Suara
Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.
- Bau-bauan
Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.
- Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

d. Diskusi Hasil TNA

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disini pak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prih membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

1. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini pak Prih membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- a. Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu
- b. Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- c. Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disini juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- a. PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- b. PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

2. Psikologi

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

e. Diskusi Bahas Tuntas PPSLU

Diskusi bahas tuntas PPS LU dilakukan pada hari Selasa 08 Juli 2014 dimulai pukul 08.00-09.30 WIB bertempat di Ruang kantor Peksos

BBPPKS. Diskusi dibersamai oleh Pak.prih, Pak. Radji, Pak. Wisnu dan Bu, Giarti. Diskusi berlangsung selama 1.5 jam. Diskusi dipimpin oleh Pak. Wisnu.

Diskusi diawali dengan pelaporan hasil observasi PPS LU yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 07 Juli 2014 yang dilakukan di tempat pak.Alex untuk mengkonfirmasi perubahan sasaran dalam perencanaan program. Laporan hasil observasi Mahasiswa ditanggapi dengan diberikan masukan agar Mahasiswa segera menyusun TNA untuk mempelajari PPS LU secara lebih dalam. TNA digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pendataan secara lebih dalam.

Pembahasan tuntas PPS LU mencakup pengetahuan dasar yang harus Mahasiswa kuasai sebelum terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa diberikan beberapa buku referensi tentang pengetahuan Lanjut Usia. Mahasiswa diharapkan mampu memahami teori Lanjut Usia lebih dalam dan mendasar sehingga mahasiswa mampu menggali lebih dalam saat menyusun TNA.

Salah satu permasalahan Lanjut Usia yang ada dilapangan ialah permasalahan berdasarkan Ekonomi, lansia berdasarkan permasalahan ekonomi ini dibagi menjadi:

1. Lansia Potensial:

Merupakan lansia yang memiliki kemampuan ekonomi mandiri, seperti lansia yang mempunyai sawah atau pensiunan.

2. Lansia Non Potensial:

Pak Merupakan lansia yang tidak memiliki sumber pendapatan sendiri.lansia Non Potensial dibagi lagi menjadi:

- Lansia Rentan: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang sederhana.
- Lansia Miskin: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang miskin.
- Lansia Terlantar: Lansia yang hidup sendirian tanpa ada yang merawat.

Pak Prih menambahkan untuk mengukur kemiskinan dapat dilihat, bahwa orang miskin itu dapat diklasifikasikan mereka minimal membeli 2 baju dalam 1 tahun, maka keluarga itu dikatakan miskin. Tingkat kemiskinan juga bisa dilihat dari temat tinggal Lansia, minimal mereka tinggal dirumah

dengan luas 4 m² dengan identifikasi minimal beratap bahan permanen, lantai dibuat dari semen, dinding semi permanen dan kemudahan akses air bersih.

Pak Prih menambahkan bahwa tanggal 10 Juli 2014 Mahasiswa harus sudah menyusun rumusan TNA untuk diperbaiki lagi oleh pihak Balai.

f. Diskusi dan Simulasi tentang Family Development Session (FDS)

Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 07.30 – 10.00 WIB yang bertempat di Laboratorium Pekerja Sosial (PEKSOS) Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan narasumber utama pak Prih Wardoyo. Diskusi diawali dengan pemaparan tentang FDS, yang mencakup penjelasan tentang latar belakang FDS, sasaran, lokasi, modul pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran FDS. Simulasi pembelajaran dipraktekkan secara langsung oleh pak Prih yang bertugas sebagai fasilitator, kemudian Tim PPL PLS UNY dan pegawai Peksos yang lain bertugas sebagai peserta pembelajaran FDS. Dalam simulasi ini, pak Prih mempraktekkan dan memberikan contoh bagaimana melakukan proses pembelajaran FDS yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, serta penutupan. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa seorang fasilitator juga harus mampu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara mandiri, tidak perlu terlalu bergantung kepada bantuan orang lain.

Pak prih selaku narasumber dalam diskusi maupun simulasi juga memberikan kami teknik-teknik dalam *menghandle* proses pembelajaran, teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, dan cara menarik perhatian peserta. Beberapa teknik yang diberikan oleh pak Prih untuk menarik perhatian peserta pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tampil percaya diri dan berdiri tegak.
2. Menatap mata atau wajah dan tersenyum kepada peserta.
3. Menyapa peserta dan mengucapkan salam.
4. Memperkenalkan diri.
5. Mencairkan suasana dengan *ice breaking*.

g. Diskusi tentang ARM (Alami, Rasakan, dan Manfaat) dari Praktek Pembelajaran FDS

Diskusi ini dilakukan setelah pelaksanaan praktek pembelajaran FDS pada tanggal 2 September 2014 pukul 08.00-10.00 WIB dilaboratorium peksos, yang membahas tentang pembuatan laporan apa yang dialami, dirasakan, dan manfaat pada saat melakukan praktek pembelajaran FDS. Pegawai Peksos meminta kami untuk membuat laporan tersebut kemudian disampaikan kepada mereka pada saat diskusi. Isi dari laporan tersebut yaitu menceritakan dari awal berkoordinasi dengan pendamping PKH Kecamatan Prambanan sampai kegiatan praktek selesai. Hal ini dilakukan agar kami semua mengetahui kekurangan dan ketepatan kami dalam praktek pembelajaran FDS. Kemudian pegawai Peksos dan teman-teman memberikan kritik dan saran kepada kami mengenai penyampaian materi pembelajaran.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Penghambat

- a) Kurangnya koordinasi antara lembaga dan pihak jurusan sehingga diawal-awal kegiatan PPL masih terjadi kebingungan.
- b) Pegawai yang di bidang DIKLAT masih salah pengertian tentang tujuan dari adanya PPL disitu, sehingga masih belum banyak melibatkan peserta PPL

2. Pendukung

- a) Pihak lembaga sangat menyambut baik adanya kegiatan PPL
- b) Dalam setiap kegiatan dan kesempatan selalu melibatkan peserta PPL
- c) Pegawai khususnya di instalasi laboratorium pekerja sosial selalu memberikan saran mengenai tugas-tugas yang akan dilakukan
- d) Sebelum mulai bekerja pegawai lab peksos selalu meluangkan waktu untuk diskusi bersama dengan tim PPL

BAB III

KESIMPULAN

A. Simpulan

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program untuk lansia, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, dan belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama KKN sebaik-baiknya.
 - b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan
2. Untuk LPPMP UNY
 - a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.
 - b. Respon LPPMP yang lambat dalam menanggapi keluhan serta saran dari mahasiswa.
 - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.
3. Untuk Lembaga
 - a. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.
 - b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.

LAMPIRAN

1. Kerangka Analisis Data

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	<ol style="list-style-type: none">1. Administrasi2. Inovasi3. Perencanaan4. Pelaksanaan5. Evaluasi				
2	Partisipasi				
	<ol style="list-style-type: none">1. Motivasi2. Dinamisator				
3	Pelayanan Dasar				
	<ol style="list-style-type: none">1. Kesehatan2. Spiritual3. Ekonomi4. Psikologi5. Sosial				

2. Dokumentasi





Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan

LAMPIRAN 3

PEMBELAJARAN FDS

**MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY
DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
SEPTEMBER 2014**

No	Hari/Tanggal	Jam	Lokasi		Jumlah Peserta	Ketua Kelompok PKH/ No. HP	Fasilitator	Nama Pendamping PKH	Sarana dan Prasarana	Keterangan
			Desa/Dusun	Tempat Kegiatan						
1	Senin, 1 September 14	16.00	Kebondalem lor	Rumah Bu Sri Mulyani	26		Fikri Munita	Harini Irawati	Wireless Flipchart/poster Isolasi	
2.	Selasa, 2 September 14	13.00	Gupolo, Cucukan	Balai Desa	27		Alip Mareta	Siwi Arryanto	LCD Roll Sound	
3.	Selasa. 2 September 14	14.30		Balai Desa	23		Oetari Ela	Siwi Arryanto	Laptop Charger Spidol	
4.	Ahad, 7 September 14	13.00	Bougenvile Cucukan	Balai Desa	23		Rela Vina	Esti Nurhidayati	Fotokopi buku pintar (30)	
5.	Ahad. 7 September 14	16.00	Brajan Bugisan	Balai Desa	23		Ajeng Laras	Harini Irawati		



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 2
Minggu, 7 September 2014

KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA



Diskusi bersama pegawai
laboratorium Peksos



Gambar 2: kegiatan *ice breaking* DIKLAT TKS